

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat baik materiil maupun sprituil berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan cita – cita tersebut diatas satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi adalah peningkatan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu cara peningkatan pendapatan masyarakat yaitu melalui pembangunan industri kecil. Pembangunan industri kecil diharapkan akan saling melengkapi dengan pembangunan sektor industri besar sehingga pada masa mendatang akan menjadi industri nasional yang mampu mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional. (GBHN, 1983).

Di Indonesia sebagian besar masyarakat hidup di pedesaan, sehingga pengembangan industrinya tidak lepas dari usaha pengembangan industri kecil dan industri menengah. Pemakaian teknologi yang relatif sederhana di sisi human resources merupakan hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi tenaga setempat untuk bekerja pada sektor industri ini dikarenakan tidak di perlukannya tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan industri kecil dan menengah di pedesaan, faktor tenaga kerja dan teknologi bukan merupakan suatu kendala utama (Liedholm dalam Saputra, 2007).

Kelompok industri kecil memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan,dan perluasan

lapangan kerja di Indonesia. Kenyataan tersebut memberikan gambaran bahwa industri kecil telah mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah sekitarnya (Tambunan,1997).

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota tujuan wisata di Sumatera Barat. Daya tarik kota Bukittinggi terletak pada indahnya panorama alam, hasil kerajinan tangan masyarakat serta beraneka jenis ragam yang mengundang selera. Salah satu industri kecil yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan adalah industri kecil keripik singkong atau yang lebih dikenal dengan kerupuk sanjai. Industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan pada beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Sumatera Barat.

Sentra produksi keripik singkong di Sumatera Barat adalah Kota Bukittinggi. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat Sumatera Barat. Kerupuk sanjai merupakan salah satu oleh - oleh khas masyarakat dari daerah Bukittinggi, karena mempunyai ciri khas tertentu dibandingkan hasil produksi daerah lain

Berdasarkan sentra industri kota bukittinggi terdapat 6 industri yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemakmuran. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

**Data Umum Industri Kecil Menengah Kota Bukittinggi Berdasarkan
Sentra Industri tahun 2011**

No	Komoditi	Jumlah Unit Usaha	Nilai Investasi	Omset
1	Industri Pengolahan Teh & Kopi	71	983.313.000	5.825.506.000
2	Industri Kerupuk Dan Sejenisnya	182	1.960.401.000	31.291.599.000
3	Industri Kerupuk Sanjai	65	1.033.590.000	20.129.705.000
4	Industri Bordir/Sulaman	315	11.950.550.000	89.441.160.000
5	Industri Alas Kaki	88	574.760.000	18.599.004.000
6	Industri Batu Bata	80	1.839.500.000	11.189.900.000
	Total	801	18.342.114.000	176.476.874.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi, 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa industri bordir adalah merupakan industri yang banyak terdapat di kota Bukittinggi dengan persentase sebesar 34,33%. Namun karena banyaknya tujuan wisatawan ke Bukittinggi untuk berpariwisata maka dapat di katakan bahwa industri kerupuk sanjai juga menjadi suatu industri yang dapat berkembang dengan cepat. Industri kerupuk sanjai sudah di kenal oleh wisatawan yang datang ke Bukittinggi sebagai oleh- oleh wisata kota Bukittinggi. Walaupun berjumlah sebesar 65 unit usaha atau sekitar 8,11 % dan

merupakan industri dengan sentra yang jumlah paling sedikit di Kota Bukittinggi, kerupuk sanjai mampu menghasilkan omset dengan peringkat tiga terbesar yaitu sebesar 20.129.705.000 pada tahun 2011.

Wilayah penyebaran usaha kerupuk sanjai meliputi tiga kecamatan di Bukittinggi yaitu: Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kecamatan Guguk Panjang, dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Namun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang menjadi sentra terdapat banyak industri kerupuk sanjai karena di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan ini lah awal dari kerupuk sanjai di buat dahulunya. Sedangkan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh lebih di kenal sebagai sentra perdagangan dan Kecamatan Guguk Panjang sebagai pusat pendidikan. Jumlah industri kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan adalah 60 unit. Dapat dikatakan hampir semua industri kerupuk sanjai yang terdaftar di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Bukittinggi terdapat di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (Disperindag, 2011).

Industri kerupuk sanjai merupakan salah satu industri potensial di Bukittinggi. Hal ini dapat terlihat pada tabel perkembangan usaha kerupuk sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan pada tahun 2007 – 2011 berikut ini:

Tabel 1.2

Perkembangan Industri Kerupuk Sanjai Di Kecamatan MKS Kota

Bukittinggi

No	Tahun	Jumlah Unit Usaha	Nilai Investasi	Omset
1	2007	47	290.158.000	9.183.644.000
2	2008	78	430.706.000	16.260.970.000
3	2009	60	488.106.000	25.302.968.000
4	2010	58	537.056.000	23.736.623.000
5	2011	60	1.010.500.000	19.170.585.000

Dari tabel 1.1 di atas, dapat di katakan bahwa usaha sanjai merupakan usaha yang cukup menjanjikan. Hal ini terlihat pada omset yang mengalami kenaikan dari tahun 2007 - 2009. Namun dari tahun 2009 - sekarang ini omset usaha kerupuk sanjai selalu menurun. Hal ini tidak lepas dari sulitnya mendapatkan bahan baku sehingga berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri sanjai

Bisnis industri kerupuk sanjai berada pada kondisi persaingan yang semakin ketat. Hal ini ditandai dengan jumlah usaha yang setiap tahun mengalami peningkatan, bertumbuhnya beberapa usaha kerupuk singkong di luar kota Bukittinggi dalam kawasan Sumatera Barat, serta menghadapi persaingan yang berasal dari luar Sumatera Barat yang berskala besar. Selain persaingan dari jumlah usaha kerupuk sanjai yang mengalami peningkatan, mahalny harga bahan

baku juga mempengaruhi persaingan usaha kerupuk sanjai. Harga bahan baku akan menimbulkan kenaikan biaya produksi kerupuk sanjai sehingga akhirnya mempengaruhi pendapatan seorang pengusaha kerupuk sanjai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja Dan Alokasi Waktu Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus : Kecamatan Mandiangin Koto Selayan)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Industri kecil merupakan sektor industri yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Industri kecil kerupuk sanjai merupakan industri yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena industri ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan dan kota-kota kecil serta merupakan industri dengan omset cukup besar di kota Bukittinggi. Kondisi ini merupakan indikator yang baik untuk mengembangkan industri ini lebih lanjut.

Permasalahan yang umumnya sering terjadi pada industri diantaranya adalah keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, kurangnya keahlian dalam pengelolaan perusahaan, dan tenaga kerja (sumberdaya manusia). Permasalahan tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk sanjai. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kerupuk sanjai.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik umum industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah karakteristik pengusaha industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pengusaha pada industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik umum industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan karakteristik pengusaha pada industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha pada industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi khalayak yang berminat atau sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan pengusaha di sektor industri.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat

digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa mengenai pendapatan pengusaha di sektor industri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tercipta tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah sepanjang masih relevan dalam kerangka pembatasan. Untuk itu ada beberapa hal yang harus dijelaskan antara lain :

1. Penelitian dilakukan terhadap pengusaha pada industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.
2. Banyaknya industri kerupuk sanjai tersebar di Kota Bukittinggi, Maka untuk memudahkan melakukan penelitian, maka peneliti mengkhususkan melakukan penelitian di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yang merupakan pusat dari sentra industri kerupuk sanjai.
3. Objek yang diteliti adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha pada industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.
4. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan maka penulis membatasi variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah modal, alokasi waktu, dan jumlah tenaga kerja

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang diteliti, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori dan konseptual serta hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan sumber data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum daerah yang diteliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya,

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.